

Bidang unggulan: Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

**EFEKTIFITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN**



TIM PENELITI :

WAHYU NUNING BUDIARTI, M.Pd.

ARIS NAENI DWIYANTI, M.Pd.

DIAH GALUH PRIHATIN

GITA CAHYANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
2021

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP**

Judul Penelitian : Efektifitas Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan

Bidang Unggulan : Pendidikan
Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wahyu Nuning Budiarti M.Pd
- b. NIP/NIDN
- c. Pangkat/Golongan : Lektor/ IIIc
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jurusan : Pendidikan Dasar
- f. Alamat Rumah :
- g. Telp Rumah/HP : 085729100841
- h. E-mail :
- Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang
- Jumlah Mahasiswa : 2 Orang
- Lama Penelitian : 6 Bulan
- Jumlah Biaya : Rp 3.000.000,00

Cilacap, 7 September 2021

Ketua Program Studi

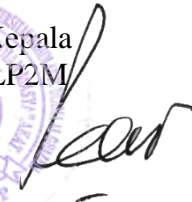

(ANWAR KHIR RIDWANANTO,
NIDN 0628098501)



Ketua Peneliti


(Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd)
NIDN 0628098303

Mengetahui,

Kepala
LP2M


(Fahrur Rozi, M.Hum)

NIDN 951011074

Judul Usulan Penelitian : Efektifitas Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan

1. Bidang Unggulan : Pendidikan
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Wahyu Nuning Budiarti M. Pd
 - b. NIP/NIDN : 0628098303
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ III c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. PS/Fakultas : PGSD/KIP
 - f. Alamat Rumah : Jl. Kambing 30 RT4/1
 - g. Telp Rumah/HP : 085729100841
 - h. E-mail : wahyu.nuning.b@gmail.com
3. Anggota peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Wahyu Nuning Budiarti	Pendidikan Dasar	10 jam
2	Aris Naeni Dwiyantri	Pendidikan Dasar	8 jam
3	Diah Galuh Prihatin	PGSD	6 jam
4	Gita Cahyani	PGSD	6 jam

4. Objek penelitian yang diteliti : Siswa SD kelas 1
5. Masa pelaksanaan penelitian : 6 bulan
6. Anggaran yang diusulkan : Rp 3.000.000,00
7. Lokasi penelitian : SDN 4 Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

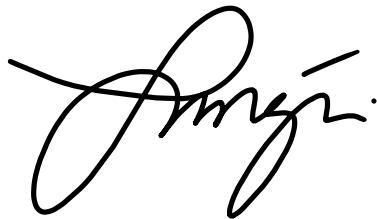
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nuning Budiarti
NIDN : 0628098303
Judul Penelitian : Efektifitas Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti



(Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd)

NIDN 0628098303

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui efektifitas pembelajaran membaca menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SDN Mertasinga 4 Cilacap. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif artinya penelitian mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan wawancara secara langsung oleh informan. Jumlah informan yang diambil oleh peneliti yaitu 1 Kepala Sekolah, 2 Guru, 1 Siswa dan 1 Orang Tua. Cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Triangulasi). Dalam analisis yang terdapat pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data triangulasi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian di lapangan secara langsung dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam analisis data terutama faktor penghambat sebagai pemicu efektifitas pembelajaran jarak jauh salah satunya tidak semua siswa mempunyai teknologi ini yang melatarbelakangi proses kegiatan belajar saat berlangsung banyak yang tertinggal informasi saat guru memberikan materi pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran Bahasa Indonesia, Membaca Menulis Permulaan, Siswa Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan Karunia Nya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan Penelitian Efektifitas Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran membaca Menulis Permulaan. Penelitian ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari -12 Juli 2021. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dimasa pandemi, terutama dalam analisis pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
2. LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
3. Seluruh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Akhir kata semoga kegiatan penelitian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa kesugihan kidul

Cilacap,

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Pernyataan Keaslian Penelitian	iv
Abstrak	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II STUDI PUSTAKA	3
BAB III METODE PENELITIAN	7
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	10
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
Lampiran-Lampiran	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum pembelajaran jarak jauh diadakan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa secara langsung. Sehingga dalam pelaksanaan PJJ yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ yang masih terbilang baru ini, akan timbul kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak terhadap siswa. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda, karena siswa kelas 1 SD memulai pendidikan langsung secara PJJ dan belum bertemu langsung secara face to face dengan guru.

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Mertasinga 4 Cilacap memiliki hasil belajar rendah, dikarenakan siswa kurang memahami bacaan atau huruf yang dibaca dan siswa kurang memahami setiap pertanyaan yang telah disediakan. Bukan hanya sekedar membaca siswa kelas rendah pun belum bisa memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran belum dapat mengikuti secara maksimal. Metode membaca dan menulis permulaan di landasi oleh pembelajaran kecapakan Bahasa Indonesia guna sebagai alat dalam berkomunikasi satu sama lain, oleh karena itu, guru dan orang tua akan bekerja sama membantu siswa melancarkan belajar dalam hal membaca menulis permulaan, agar siswa tidak tertinggal dengan materi pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Zulela, 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca menulis permulaan. Pembelajaran membaca menulis permulaan yang merupakan bagian pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca menulis, serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian mental spiritual, sosial, dan karya siswa. Kegagalan penguasaan membaca menulis permulaan menyebabkan kesulitan dan hambatan proses belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Mengajar siswa untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Apalagi untuk mengajar membaca menulis permulaan pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius. Sesuai dengan data di lapangan, diperlihatkan bahwa pada proses menguasai kemampuan membaca menulis permulaan sangat sulit.

Siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Jumlah siswa kelas I di SDN Mertasinga 4 Cilacap sebanyak dua puluh empat siswa. Dari jumlah total siswa tersebut, beberapa siswa diantaranya telah mengalami kesulitan kemampuan membaca menulis permulaan. Salah satu contoh kesulitannya adalah kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf. Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi siswa. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai. Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong siswa belajar membaca dan menjadikan siswa menjadi anak yang gemar membaca. (St. Y. Slamet,

2008) Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka ia akan menjadi orang yang berwawasan luas dan akan memiliki pemikiran yang luas pula.

Kemampuan menulis pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. (St.Y.Slamet, 2008) Pada tahap ini, siswa akan dilatih untuk menuliskan lambang-lambang yang akan memiliki sebuah makna dan anak juga dilatih untuk menuangkan gagasan atau pikiran serta perasaannya kedalam bentuk tulisan. Membaca Menulis permulaan merupakan kepanjangan dari MMP. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan pembelajaran membaca menulis permulaan dilakukan di kelas rendah?
2. Bagaimana efektifitas pendampingan orang tua terhadap pembelajaran membaca menulis permulaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keadaan pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas rendah
2. Mengetahui efektifitas pendampingan orangtua terhadap pembelajaran membaca menulis permulaan siswa SD

D. Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah bahwa siswa di kelas rendah sangat penting untuk menguasai membaca menulis permulaan supaya dapat membekali setiap siswa di kelas rendah dapat menguasai semua mapel dengan bekal membaca dan menulis lancar, untuk peran orangtua disini sangat penting mengingat masih diterapkannya pembelajaran jarak jauh yang sangat membutuhkan peran orangtua dalam pendampingan siswanya belajar.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Membaca Menulis Permulaan

1. Hakikat MMP

MMP merupakan kependekan dari Membaca Menulis Permulaan. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan menu utama. Mengapa disebut permulaan, dan apa sasarannya? Peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa di TK) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidangbidang ilmu lainnya di sekolah.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambanglambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipajankan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda

dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambanglambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

2. Strategi Pembelajaran MMP

Metode Pembelajaran MMP Berdasarkan ilustrasi percakapan yang diketengahkan pada bagian awal modul ini, dapatkah Anda menunjukkan dan membedakan bermacam-macam metode MMP yang digunakan oleh Bu Imam, Bu Sigit, Mbak Yanti, dan Bu Mimin dalam mengajari putra atau adik mereka membaca? Keempat orang itu menggunakan metode MMP yang berbeda, bukan? Coba Anda temukan perbedaan-perbedaan tersebut dengan jalan mempelajari hakikat dari berbagai macam metode MMP dalam uraian berikut ini. Metode Eja
Coba Anda perhatikan kasus putra Bu Imam, Gina, dalam ilustrasi percakapan di atas. Sebelum memasuki SD, Gina sudah mengenal dan hafal abjad. Namun, dia belum bisa merangkai abjad-abjad tersebut menjadi ujaran bermakna. Gina sudah mengenal lambanglambang berikut: /A/, /B/, /C/, /E/, /F/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Bu Imam mengajari anaknya membaca dengan Metode Eja atau biasa disebut Metode Abjad atau Metode Alpabet.

Mungkin Anda bertanya, bagaimana prinsip dasar Metode Eja tersebut? Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang, tulisan, seperti a, b, c, d, e, f, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para siswa diajak untuk

berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya : b, a, d, u menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ ◇ [ba]) d-u du (dibaca atau dieja /de-u/ ◇ [du]) ba-du dilafalkan ◇ /badu/ b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja /be-u/ ◇ [bu]) k-u ku (dibaca atau dieja / ke-u/ ◇ [ku]) Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata ‘badu’ tadi. Selanjutnya, anak diminta menulis seperti ini: ba – du ◇ badu Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar dengan kehidupan anak menuju hal-hal yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi anak. Melihat kasus putra Bu Imam dalam proses pembelajaran MMP, tampaknya terdapat kelemahan yang mendasar dari penggunaan Metode Eja ini. Dapatkah Anda menemukan kelemahan itu? Benar! Meskipun putra Bu Imam sudah mengenal dan hapal abjad dengan baik, namun dia tetap mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian-rangkaian huruf yang berupa suku kata atau pun kata. Anak yang baru mulai belajar membaca, mungkin akan mengalami kesukaran dalam memahami sistem pelafalan bunyi /b/ dan /a/ menjadi [ba], bukan [bea]. Bukankah huruf /b/ dilafalkan [be] dan huruf /a/ dilafalkan [a]. Mengapa kelompok huruf /ba/ dilafalkan [ba], bukan [bea], seperti tampak pada pelafalan awalnya? Hal ini, tentu akan membingungkan anak. Penanaman konsep hafalan abjad dengan menirukan bunyi pelafalannya secara mandiri, terlepas dari konteksnya, menyebabkan anak mengalami kebingungan manakala menghadapi bentuk-bentuk baru, seperti bentuk kata tadi. Di samping hal tersebut, hal lain yang dipandang sebagai kelemahan dari penggunaan metode ini adalah dalam pelafalan diftong dan fonem-fonem rangkap, seperti /ng/, /ny/, /kh/, /ai/, /au/, /oi/, dan sebagainya. Sebagai contoh, kita ambil fonem /ng/. Anakanak mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge]. Dengan demikian, mereka berkesimpulan bahwa

fonem itu jika dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [nege]. Bertolak dari kedua kelemahan tersebut, tampaknya proses pembelajaran melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran MMP dengan metode ini. Padahal, seperti yang Anda ketahui, pendekatan kontekstual merupakan ciri utama dari pelaksanaan Kurikulum SD yang saat ini berlaku. Prinsip „kebermaknaan dan menemukan sendiri,“ sebagai cerminan dari pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran menjadi terabaikan, bahkan terhapus dengan penggunaan metode ini.

Metode Bunyi Para mahasiswa D2PGSD, masih ingatkah Anda dengan pengalaman pertama belajar membaca dan menulis, dulu waktu di kelas I SD? Apakah Anda punya pengalaman yang sama seperti Gina, putranya Bu Imam, atau mungkin seperti saya? Sebelum memasuki SD, saya diajari membaca untuk pertama kalinya oleh ibu saya sendiri. Beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Beliau tidak mengenal istilah metode atau istilah didaktik-metodik. Akan tetapi, proses pembelajaran membaca permulaan yang beliau tanamkan kepada saya, mampu menjadikan saya sebagaimana keadaannya sekarang ini.

Metode Suku Kata Untuk memahami konsep Metode Suku Kata saya persilakan Anda untuk meneliti kembali kasus Mbak Yanti seperti dalam contoh ilustrasi percakapan di muka. Andri memperoleh keterampilan membaca melalui Metode Suku Kata atau Metode Silaba. Proses pembelajaran MMP dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti /ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/; /da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP.

Metode Kata Proses pembelajaran MMP seperti yang digambarkan dalam langkah-langkah di atas dapat pula dimodifikasi dengan mengubah objek pengenalan awalnya. Sebagai contoh, 20 proses pembelajaran MMP diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan

kata lain, hasil pengupasan tadi dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga (kata semula).

Metode Global Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai “Metode Kalimat”. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi “ini nani”, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang anak perempuan.

Metode SAS Anda pasti sudah hafal benar kepanjangan SAS. Masih ingat? Ya, benar, SAS merupakan singkatan dari ‘Struktural Analitik Sintetik’. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep „kebermaknaan“ pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum KBM MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP, barulah KBM MMP yang sesungguhnya dimulai. Pembelajaran MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Model Pembelajaran MMP Pada bagian ini, kita akan berlatih bagaimana melaksanakan pembelajaran MMP dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengambil salah satu metode tertentu. Tentu saja, model ini bukanlah satu-satunya acuan yang terbaik, sebab mengajar itu adalah seni. Masing-masing orang mempunyai gaya dan seni tersendiri di dalam mengajar. Yang perlu Anda pahami

di sini, bukanlah persoalan teknik dan strategi mengajar, melainkan konsep-konsep pokok langkah-langkah pembelajaran MMP yang berlandaskan pada penggunaan metode MMP tertentu.

B. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Peranan Orang tua Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Perhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing. (Menurut utami Munandar 2009) mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tidak cukup. Di samping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi pada anak. Motivasi pada anak di harapkan anak dapat menjadi mandiri dan berkeinginan kuat untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam meraih impiannya, karena kalau hanya sarana dan prasarana saja tanpa adanya perhatian khusus serta ada motivasi dalam diri seseorang anak maka proses belajar itu sendiri akan berjalan dengan kurang maksimal. Sementara itu di dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga menurut Utami Munandar dalam (Suherrman, 2000) yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis. Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orang tua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pmbinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki oang tua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak

didik itu sendiri. Menurut Utami Munandar, menjelaskan beberapa sikap atau peranan orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri. d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- d. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- e. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- f. Menikmati keberadaannya bersama anak
- g. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- h. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- i. Menjalin hubungan kerja sama baik dengan anak.

Adapun peranan orang tua diantaranya yaitu:

- a. Membujuk anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- c. Menumbuhkan semangat belajar anak
- d. Agar anak siap untuk mandiri

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah dalam pembelajaran jarak jauh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif dan yang memiliki sifat menuturkan.(Anggito, 2018)dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan pengertian metodologi kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal dan menafsirkan data dalam suatu proses yang berlangsung.Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan hasil akhir berupa penilaian kualitas terhadap barang atau jasa dan bukan berupa angka. Pada penelitian kualitatif deskriptif dimana data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata,kalimat dan gambar. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, ini akan mendalami, memahami situasi sosial secara mendalam sehingga menemukan suatu pola yang baik kemudian akan memunculkan suatu hipotesis dan bermuara pada munculnya sebuah teori.

Memilih metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan mengeksplor lebih dalam tentang Efektifitas pendampingan orang tua dalam belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 di SDN Mertasinga cilacap. Sedangkan prosedur penelitian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari informan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disatukan sebagai dokumentasi.Selanjutnya dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan

triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dari hasil wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dengan hasil selama observasi dan dari dokumen yang diperoleh peneliti selama di SDN Mertasinga 4 Cilacap untuk mengetahui bagaimana Efektifitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan membaca menulis permulaan (MMP) Bahasa Indonesia Siswa kelas 1 SD di SDN Mertasinga 4 Cilacap

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA SERTA ANALISIS DATA

1. Pengamatan (Observasi) Menurut Djumhur,

Observasi adalah suatu tehnik untuk mengamati secara lansung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi di masyarakat, sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah orang tua anak dalam proses meningkatkan membaca dan menulis bagi anak.

2. Wawancara (Interview) Menurut I. Djumhur dan Muh Syrya, wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁴³ Menurut Enterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁴ Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data observasi, dan diharapkan agar dapat mengetahui serta mendapatkan data tentang peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Menurut Esterberg,

wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara dilakukan pada orang tua siswa di Desa Jeranglah Manna Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud adalah catatan-catatan tertulis yang berisi tentang jumlah orang tua dan anak-anak serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Teknik Keabsahan Data Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Ada tiga yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai konsep adalah sebagai berikut : 1. Uji validitas, yakni menguji kembali data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. 2. Reliabilitas, yaitu pemantapan hasil data yang diperoleh dari lapangan 3. Objektifitas, yaitu menginterpretasikan data / fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku universal. Kemudian ditetapkan sebagai kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. HASIL ANALISIS

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan yang tercantum dalam isi surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dimasa penyebaran pandemic covid 19. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil judul efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 di SDN Mertasinga 4 Cilacap bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh menggunakan aplikasi yang mendukung seperti Wa, Zoom meeting, video pembelajaran dll agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini seluruh siswa harus beradaptasi dan mengikuti jalannya proses belajar mengajar, terutama siswa kelas 1 yang baru duduk di Sekolah Dasar dan belum mengenal guru, teman, serta lingkungan sekolah, maka dari itu dalam pembelajaran jarak jauh tersebut harus di dampingi guru dan orang tua juga bertanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik anak selama belajar di rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu yang pertama siswa lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, kedua guru lebih mudah dalam menyampaikan materi melalui aplikasi yang mendukung seperti wa, zoom meeting dll. Yang ketiga guru menarik perhatian siswa dengan cara memberikan video pembelajaran yang beranimasi agar siswa tidak merasa bosan dan senang melihat gambar yang unik dari video tersebut ini merupakan bentuk dan cara untuk memotivasi siswa dalam belajar jarak jauh dirumah. Lalu yang terakhir siswa jauh lebih aman belajar dirumah yang bertujuan untuk menghindari virus corona di masa pandemic ini. Dari paparan di atas tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa faktor pendukung yang sudah di analisa dari berbagai pendapat peneliti. Oleh karena

itu pembelajaran jarak jauh dapat di manfaatkan, selain mencegah virus corona yang sudah menyebar luas ini, siswa atau pun guru bisa mendapatkan sumber belajar bukan hanya dari buku tetapi bisa di akses melalui internet. Selain faktor pendukung, pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu pertama pemahaman materi kepada siswa sangat minim, beberapa siswa ada yang terkendala dengan pemahaman materi melalui pembelajaran online guru juga belum sepenuhnya mengetahui pemahaman siswa, oleh karena itu harus ada pendamping saat belajar yaitu orang tua, yang kedua tidak mempunyai teknologi/ handphone guna untuk menunjang pembelajaran online yang optimal, karena pembelajaran jarak jauh ini bergantung pada alat komunikasi, maka sangat berpengaruh bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi, yang ketiga terkendala signal, ini juga mempengaruhi jalannya proses belajar online. Faktor terakhir berkaitan dengan cara membaca siswa kelas 1 yang masih minim/belum lancar ini sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa dirumah. Dengan terlaksananya belajar secara jarak jauh, dibutuhkan adanya peran guru dan orang tua bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Peran orang tua di rumah mendampingi dan membimbing anak selama proses belajar jarak jauh berlangsung, dan peran guru membimbing siswa dalam belajar melalui aplikasi WhatsApp Group.

B. PEMBAHASAN

Sinergi/kerja sama guru dan orang tua terjalin dengan adanya komunikasi supaya belajar siswa terpantau dan terkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada siswa, dengan terbentuknya sinergi tersebut dapat membuat siswa jadi lebih semangat belajar dan dapat mengatasi kurang pahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 masih minim karna faktor belajar di TK belum membawakan hasil yang maksimal oleh karena itu, Kepala sekolah dan Guru bekerja sama untuk mengadakan les/tambahan belajar di sekolah dengan menerapkan protokol Kesehatan. Selama proses belajar les berjalan dari situlah guru dapat memahami kesulitan yang di miliki anak, mulai dari belum mengenal huruf, terbatah-batah, dan tidak

beraturan, orang tua pun juga tentunya mengetahui kekurangan yang dimiliki anak tersebut. Guru mengajak perhatian siswa dengan memberikan video pembelajaran yang berupa animasi.

Triangulasi dalam keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, komite dan siswa dicek dengan observasi yang dilakukan di lapangan dan dicek kembali dari data yang diperoleh dari dokumen yang didapat peneliti di SDN Mertasinga 4 Cilacap. Kemudian diambil benang merah yang menghubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga memastikan data yang dianggap benar dan mana yang dianggap berbeda atau mungkin semua benar karena data yang diperoleh selalu menguatkan data sebelumnya. Lalu akhirnya peneliti dapat membangun justifikasi yang berujung pada obyektivitas dan validitas hasil penelitian kualitatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Guna untuk membuat anak belajar tambah semangat dan merasa tidak bosan belajar dirumah, ini juga sangat membantu untuk siswa yang masih minim dalam membaca. Dari video pembelajaran tersebut yang nantinya akan membantu siswa belajar membaca perlahan-lahan. Sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru selalu mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini dan menanyakan kepada peserta didik adakah materi yang belum dimengerti. Dan tidak lupa guru selalu memberikan nasihat dan motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam belajar dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Guru juga memberikan tugas berupa buku tema dan video pembelajaran kepada siswa. Agar siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari dirumah. Sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran

B. SARAN

Peran orangtua memang sangat penting dalam pendampingan belajar siswa di rumah, Peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orang tuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orang tua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward. Karena dimana masanya anak akan belajar setelah apa yang diinginkannya dapat dipenuhi oleh orang tua. Selain itu peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Abdul Qodir, 2008. Panduan Lengkap. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmaddi, 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta Al-quran, 2010.
- Shaleh, Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert dan Byrne, Donn. 2005, Psikologi Sosial. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Hasyim, Yusuf. 2012. Pemahaman Individu. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Jauhari muchtar, Heri. 200. Fiqih Pendidkian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, Dewi dkk.2013.Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musaheri. 2007. Pengantar Pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Ciputat: kencana Prenada Media Group.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. Pendidkan Anak Prasekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni. 2010. Strategi Pengembangan Krativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010.Belajar dan fakitor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

LAMPIRAN

A. Perkiraan Usulan Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Biaya/ Sat (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Honorarium		
	Ketua Peneliti	250.000	250.000
	Anggota Peneliti Dosen	200.000	200.000
	Anggota Peneliti Mahasiswa (2)	150.000	150.000
	Olah Data	150.000	150.000
2.	Bahan dan Perawatan Penelitian		
	ATK	100.000	100.000
	Kertas	150.000	150.000
	Flash Disk	50.000	500.000
	Kuota Data	50.000	200.000
	Toner refil hp laserjet	200.000	200.000
3.	Biaya Perjalanan		
	A. Survey pendahuluan	100.000	200.000
	C. Penelitian	500.000	500.000
4.	Lain-lain		
	Rapat, diskusi, FGD	400.000	400.000
JUMLAH			3.000.000
Terbilang : tiga juta rupiah			

B. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU / MINGGU									
		1	2	3	4	5-12	13	14	15-19	20-22	23-24
PERSIAPAN PENELITIAN											
1	Studi pustaka										
2	Survey pendahuluan										
PELAKSANAAN PENELITIAN											
3	Pengambilan data										
4	FGD tim peneliti										
PASCA PENELITIAN											
5	Pembuatan laporan penilitian										
6	Pembuatan jurnal penelitian										

a. Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini kami:

1. Nama Lengkap : WAHYU
NUNING NIP/NIDN
Fakultas/ P.S. : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status dalam Penelitian : Ketua *)
2. Nama Lengkap : Aris
Naeni Dwiyantri NIP/NIDN 0620018902
Fakultas/ P.S. : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status dalam Penelitian : Anggota *)
3. Nama Lengkap :
Dewi rahma NIP/NIDN : -
Fakultas/ P.S. : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status dalam Penelitian : : Anggota *)
4. Nama Lengkap : lutfi
nurul NIP/NIDN :
-
Fakultas/ P.S. : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status dalam Penelitian : : Anggota *)

Menyatakan bahwa kami secara bersama-sama telah menyusun proposal penelitian yang berjudul **“EFEKTIFITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN”** dengan jumlah usulan dana sebesar Rp 2.000.000,00

Apabila proposal ini disetujui maka kami secara bersama-sama akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian ini sampai tuntas sesuai dengan persyaratan yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dan ditandatangani bersama sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap,
Ketua Peneliti

WAHYU NUNING